

**PENGARUH PEMBELAJARAN KATEKISASI SIDI DAN POLA ASUH
ORANGTUA TERHADAP KARAKTER KRISTIANI PEMUDA DI HKBP SE-
RESSORT SIPOHOLON-1 KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2025**

Dody Kasih Napitupulu¹, Andar Gunawan Pasaribu², Rencan Carisma Marbun³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

¹dodynapiupulu2019@gmail.com ²andargunawanpasaribu@gmail.com

³rencaris72@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study were: (1) to determine the positive and significant effect of Sidi catechism instruction on the Christian character of youth in HKBP churches throughout Ressorst Sipoholon-1; (2) to determine the positive and significant effect of parenting styles on the Christian character of youth in HKBP churches throughout Ressorst Sipoholon-1; and (3) to determine the positive and significant effect of Sidi catechism instruction and parenting styles simultaneously on the Christian character of youth in HKBP churches throughout Ressorst Sipoholon-1. This study employed an inferential quantitative research method. The population consisted of all youth members of HKBP churches throughout Ressorst Sipoholon-1, North Tapanuli Regency, totaling 102 individuals, from which a sample of 51 respondents was selected. The research instrument was tested on 30 HKBP youth (Naposos Bulung) in Ressorst Sipoholon-1, and the results indicated that all research instruments were valid and reliable. Data were collected using a closed-ended questionnaire consisting of 72 items. The results of the data analysis revealed that: (1) the calculated F-value was greater than the F-table value ($24.308 > 3.23$), indicating that Sidi catechism instruction had a positive and significant effect on the Christian character of youth in HKBP churches throughout Ressorst Sipoholon-1. The contribution of this effect was 33.2%; (2) the calculated F-value was greater than the F-table value ($31.097 > 3.23$), indicating that parenting styles had a positive and significant effect on the Christian character of youth in HKBP churches throughout Ressorst Sipoholon-1. The contribution of this effect was 38.8%; and (3) the calculated F-value was greater than the F-table value ($19.941 > 3.23$), indicating that Sidi catechism instruction and parenting styles simultaneously had a positive and significant effect on the Christian character of youth in HKBP churches throughout Ressorst Sipoholon-1. The combined contribution of these variables was 45.4%. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, while the null hypothesis (H_0) was rejected.

Keywords: Sidi Catechism Learning, Parenting Patterns, Christian Character of Youth

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pembelajaran katekisasi sisi terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1; 2) untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1; dan 3) untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pembelajaran katekisasi Sidi dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial. Populasi seluruh pemuda HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara 102 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 51 orang. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang naposobulung (pemuda) HKBP se-Ressort Sipoholon-1 sehingga diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 72 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,308 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran katekisasi sisi terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1. Pengaruh tersebut yakni sebesar 33,2%; 2) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,097 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1. Pengaruh tersebut yakni sebesar 38,8%; dan 3) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,941 > 3,23$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran katekisasi sisi dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1. Pengaruh tersebut yakni sebesar 45,4% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pembelajaran Katekisasi Sidi, Pola Asuh Orangtua, Karakter Kristiani Pemuda

A. Pendahuluan

Pemuda merupakan kelompok usia yang memiliki peranan strategis dalam keberlangsungan kehidupan gereja, masyarakat, dan bangsa. Pada fase perkembangan ini, individu berada pada tahap menuju kedewasaan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kemandirian dalam mengambil keputusan, serta kesiapan memikul

tanggung jawab sosial dan spiritual. Masa pemuda bukan lagi sekadar periode pencarian identitas, melainkan tahap peneguhan nilai hidup dan pembentukan komitmen yang akan menentukan arah masa depan seseorang. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan pemuda, sebab karakter akan memengaruhi cara berpikir, bersikap,

dan bertindak dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam perspektif kekristenan, karakter tidak hanya dipahami sebagai perilaku moral secara umum, tetapi sebagai refleksi hidup yang serupa dengan Kristus. Karakter Kristiani mengandung nilai-nilai kasih, kerendahan hati, kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, serta kesediaan melayani sesama. Nilai-nilai tersebut merupakan wujud nyata dari iman yang hidup dan menjadi indikator kedewasaan rohani seseorang. Pemuda Kristen diharapkan tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, gereja, maupun masyarakat.

Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan arus globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta perubahan budaya yang cepat menghadirkan berbagai tantangan bagi pembentukan karakter pemuda. Kemudahan akses informasi melalui media sosial membawa berbagai pengaruh nilai dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan prinsip ajaran kekristenan. Fenomena individualisme, budaya instan,

orientasi materialistis, serta menurunnya kepedulian sosial menjadi realitas yang semakin terlihat dalam kehidupan sebagian pemuda masa kini. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan pertumbuhan spiritual dan menggeser nilai-nilai iman dari pusat kehidupan pemuda.

Selain itu, perubahan pola relasi sosial juga memengaruhi kualitas kehidupan rohani pemuda. Interaksi digital yang lebih dominan dibandingkan relasi interpersonal sering kali mengurangi kedalaman pembinaan iman dan pengalaman spiritual yang autentik. Tidak sedikit pemuda yang mengalami kesenjangan antara identitas sebagai orang percaya dengan praktik hidup sehari-hari. Iman lebih dipahami sebagai identitas formal, tetapi belum sepenuhnya terwujud dalam karakter dan tindakan nyata. Situasi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter Kristiani bagi pemuda menjadi kebutuhan yang mendesak. Gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab bersama dalam membimbing pemuda agar memiliki dasar iman yang kuat serta karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Pembinaan yang terarah diharapkan mampu menolong

pemuda mengembangkan kedewasaan rohani, integritas moral, dan kepedulian sosial sehingga mereka tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman, tetapi juga menjadi teladan serta agen transformasi di tengah masyarakat yang plural dan dinamis.

Namun, di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pemuda dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Paparan terhadap berbagai nilai budaya yang beragam, gaya hidup modern, serta tekanan sosial sering kali membuat pemuda mengalami kebingungan dalam menentukan identitas dan prinsip hidup yang dianutnya. Kemajuan teknologi dan media sosial mempercepat pertukaran nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan prinsip ajaran kekristenan. Situasi ini menimbulkan gejala krisis karakter pada sebagian pemuda yang tampak dari perilaku konsumtif, individualistik, kurangnya empati sosial, serta menurunnya kepedulian terhadap kehidupan rohani. Oleh karena itu, pembinaan karakter yang kokoh dan berlandaskan iman Kristiani menjadi sangat penting agar pemuda mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai iman

yang dianut, serta menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat yang plural.

Katekisasi Sidi adalah proses pendidikan iman yang diselenggarakan oleh gereja sebagai persiapan bagi pemuda untuk menerima Sakramen Sidi, yang melambangkan kedewasaan rohani dan penguatan iman dalam kehidupan bergereja. Purba (2022: 63) menjelaskan tujuan utama dari katekisasi Sidi bukan hanya memberikan pengetahuan teologis mengenai doktrin gereja, tetapi juga membentuk karakter Kristiani yang berakar pada kasih, kesetiaan, dan keteladanan Kristus.

Menurut teori pembelajaran agama menurut Ornstein & Hunkins (2013:85), pendidikan iman yang efektif harus melibatkan tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan konatif, sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai iman. Dengan demikian, katekisasi Sidi bukan hanya proses pengajaran intelektual, tetapi juga pembentukan batin dan perilaku yang mencerminkan kehidupan dalam Kristus. Malelak (2023: 47) menjelaskan bahwa melalui proses katekisasi, pemuda diajak untuk

menginternalisasi nilai kasih, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang merupakan inti dari karakter Kristiani.

Selain katekisasi, pola asuh orangtua juga sangat penting dalam pembentukan karakter Kristiani pemuda. Pada fase ini, dukungan, perhatian, dan komunikasi yang baik dari orang tua sangat dibutuhkan agar pemuda tidak kehilangan arah dalam proses pembentukan jati diri. Perhatian orang tua bukan hanya berupa pemenuhan kebutuhan fisik, melainkan juga mencakup pendampingan rohani yang konsisten. Batubara dalam Pasaribu (2018:3) menyatakan bahwa di dalam menanamkan karakter Kristiani anak, maka dalam pola asuh orang tua perlu menanamkan keimanan dan kesadaran rohani, memprioritaskan kehidupan anak dimana Tuhan berada paling tinggi, mengajak anak untuk mengapresiasi Tuhan melalui ciptaannya misalnya melalui keindahan alam, menguatkan spiritualitas anak, mendidik kepekaan kepada trasendensi, nilai nilai moral dan akhlak mulia, mendidik kepekaan kepada trasendensi, nilai nilai moral dan akhlak mulia, dan mengadakan

ibadah keluarga setiap hari sarana penyampaian asuhan dan bimbingan.

Sejalan dengan itu, Saingo (2023:52) menyebutkan bahwa orang tua yang aktif membimbing anak dalam kehidupan iman melalui doa bersama, pembacaan firman, dan keteladanan hidup sehari-hari dapat membantu pemuda menginternalisasi nilai-nilai Kristiani yang sejati. Penelitian Purwaningsih dan Syamsudin (2021: 74) menunjukkan bahwa pemuda yang mendapatkan perhatian dan dukungan spiritual dari orang tua memiliki karakter religius yang lebih kuat dibandingkan dengan pemuda yang kurang mendapat perhatian keluarga.

Dalam konteks pembinaan iman Kristen, pola asuh orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan emosional dan spiritual anak. Pola asuh yang dilandasi kasih, komunikasi yang terbuka, serta keteladanan hidup rohani yang nyata di dalam keluarga mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan karakter yang sehat. Melalui perhatian yang konsisten, bimbingan yang penuh kasih, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan iman keluarga, orang tua menjadi figur utama yang

menanamkan nilai-nilai Kristiani sejak dini. Pola asuh yang positif membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kematangan emosi, serta komitmen moral yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Kristus. Sebaliknya, pola asuh yang kurang memberikan perhatian, minim komunikasi, dan tidak disertai keteladanan rohani berpotensi membuat anak mencari identitas serta makna hidup dari sumber lain yang tidak selalu sejalan dengan nilai kekristenan, seperti pengaruh media sosial maupun lingkungan pergaulan yang negatif.

Oleh sebab itu, pembentukan karakter Kristiani pemuda menuntut adanya sinergi yang kuat antara gereja dan keluarga sebagai dua lingkungan utama pembinaan iman. Melalui katekisasi Sidi, gereja berperan memberikan pemahaman iman yang sistematis, menanamkan dasar-dasar ajaran Kristen, serta membimbing pemuda untuk memahami makna komitmen iman secara sadar dan bertanggung jawab. Proses katekisasi tidak hanya bertujuan memperlengkapi pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk sikap hidup yang

mencerminkan nilai-nilai Kristus di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Di sisi lain, pola asuh orangtua menjadi faktor pendukung yang menentukan keberlanjutan pembinaan tersebut, karena nilai-nilai iman yang diajarkan dalam katekisasi diperkuat melalui keteladanan, pendampingan rohani, serta praktik kehidupan iman sehari-hari di dalam keluarga. Pola asuh yang penuh kasih, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan orang tua dalam pertumbuhan spiritual anak membantu pemuda menginternalisasi ajaran yang diterima sehingga tidak berhenti pada pemahaman teoritis semata. Dengan demikian, keterpaduan antara katekisasi Sidi di gereja dan pola asuh orangtua di rumah membentuk proses pembinaan iman yang holistik, yang pada akhirnya menumbuhkan karakter Kristiani pemuda yang matang, berintegritas, dan mampu menghidupi nilai-nilai iman dalam kehidupan sosialnya.

HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu resort gerejawi yang aktif dalam membina kehidupan rohani jemaatnya, termasuk kelompok pemuda (naposobulung). Dalam

praktiknya, kegiatan katekisasi Sidi dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai sarana pendidikan iman bagi calon penerima Sidi. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi aktif pemuda dalam mengikuti katekisasi sidi.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara, pada tanggal 4 s/d 18 Desember 2025, ditemukan bahwa karakter Kristiani pemuda (naposobulung) saat ini mengalami penurunan.

diketahui bahwa beberapa permasalahan yang terjadi di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 diantaranya: 1) 50% pemuda diketahui mengikuti ibadah hanya sebagai rutinitas tanpa diiringi penghayatan iman yang nyata, yang tercermin dari perilaku di luar gereja sering kali menggunakan bahasa yang kurang santun dan sikap yang kurang menghormati orang tua; 2) sekitar 60% pemuda menggunakan ponsel secara tidak tepat, bahkan ketika ibadah berlangsung para pemuda lebih fokus pada game online dan media sosial, yang menunjukkan rendahnya kesadaran spiritual dan penghormatan terhadap ibadah; 3)

45% pemuda yang menunjukkan sikap kurang menghormati pemimpin gereja dan penatua, ditandai dengan minimnya budaya tegur sapa dan penghargaan dalam relasi sosial gerejawi; 4) 35% pemuda masih memiliki tingkat kepedulian sosial yang rendah terhadap jemaat maupun masyarakat sekitar; 5) 20% pemuda mudah terpengaruh pergaulan buruk misalnya memilih untuk jalan-jalan di hari minggu daripada beribadah. Untuk mengatasi permasalahan ini, gereja perlu memperkuat katekisasi sidi sebagai sarana membentuk karakter pemuda Kristen. Katekisasi sidi memberikan pembelajaran tentang ajaran gereja, moralitas, serta tanggung jawab sebagai orang Kristen. Namun efektivitas katekisasi dalam membentuk karakter pemuda juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni pola asuh dari orang tua dalam lingkup keluarga.

Dalam konteks inilah, penelitian ini menjadi sangat relevan. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pembelajaran katekisasi Sidi dan pola asuh orangtua berpengaruh terhadap karakter Kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara. Melalui penelitian ini,

diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai peran kedua faktor tersebut dalam membentuk karakter Kristiani pemuda, serta menjadi dasar bagi gereja dan keluarga untuk menyusun strategi pembinaan iman yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pembelajaran Katekisasi Sidi Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Kristiani Pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2025”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran katekisasi sidi dan pola asuh orang tua terhadap karakter Kristiani pemuda. Menurut Sugiyono (2016:14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel,

yaitu pembelajaran katekisasi sidi sebagai variabel bebas (X1), pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X2), dan karakter Kristiani pemuda sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara yang meliputi HKBP Simanungkalit Induk, HKBP Simanungkalit Dangšina, dan HKBP Simanungkalit Parjulu pada bulan Februari 2026. Populasi penelitian berjumlah 102 orang pemuda yang telah mengikuti pembelajaran katekisasi sidi.

Sampel penelitian diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 51 orang responden. Penentuan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2019:134) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil antara 10%–25% atau sesuai kemampuan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Variabel katekisasi sidi meliputi indikator pengajaran Alkitab, pengajaran iman Kristen, disiplin gereja, dan hakikat gereja. Variabel

pola asuh orang tua mencakup pengajaran firman Tuhan, keteladanan hidup Kristen, penanaman kasih, disiplin yang mendidik, dan bimbingan hidup sesuai jalan Tuhan. Sementara itu, variabel karakter Kristiani pemuda meliputi sikap bijaksana, sopan, berani, rendah hati, sabar, jujur, setia, dan bertanggung jawab. Menurut Sugiyono (2016:38), definisi operasional variabel merupakan atribut atau sifat dari objek penelitian yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran katekisasi sisi (X1) terhadap karakter kristiani pemuda (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan angket pada pembelajaran katekisasi sisi yaitu sebesar 3,23. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang pembelajaran katekisasi sisi adalah item nomor 7 dengan skor nilai 174 dan nilai rata-rata 3,41 yaitu

banyak pemuda yang menjawab bahwa pemuda percaya Roh Kudus bekerja dalam hidup orang percaya. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 5 dengan skor nilai 156 dan nilai rata-rata 3,06 yaitu banyak pemuda yang menjawab bahwa pengajaran tentang Pengakuan Iman Rasuli dalam katekisasi sisi memiliki pesan penting dalam membentuk identitas iman pemuda. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,29 yaitu indikator pengajaran tentang hakikat gereja antara lain pemahaman peran gereja sebagai garam dan terang dunia dan perwujudan hidup sebagai kesaksian iman.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran katekisasi sisi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter kristiani pemuda sebesar 33,2% dan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar 24,308 > 3,23. Katekisasi sisi merupakan proses pembinaan iman yang terarah dan sistematis untuk menuntun peserta memahami ajaran gereja, memperdalam pemahaman Alkitab, serta membentuk karakter Kristen

yang dewasa. Proses ini tidak hanya bertujuan mempersiapkan seseorang untuk menerima peneguhan sidi sebagai anggota gereja yang bertanggung jawab, tetapi juga menjadi sarana pendidikan iman yang penting, terutama bagi pemuda yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri. Indikator katekisasi sidi antara lain: pengajaran isi Alkitab, pengajaran iman Kristen diantaranya adalah Pengakuan Iman Rasuli, Hukum Taurat, dan Sakramen, pengajaran tentang disiplin gereja, dan pengajaran tentang hakikat gereja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumbantoruan, S.P (2025) dengan judul penelitian “Pengaruh Katekisasi Sidi dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Kristiani remaja di HKBP Paranginan Ressort Paranginan.” Hasil penelitian menunjukkan katekisasi sidi memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter remaja dengan kontribusi sebesar 25,4 %. Juga penelitian senada dengan pendapat Purba (2022: 63) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari katekisasi sidi bukan hanya memberikan pengetahuan teologis mengenai doktrin gereja, tetapi juga

membentuk karakter kristiani yang berakar pada kasih, kesetiaan, dan keteladanan Kristus. Melalui proses katekisasi, pemuda diajak untuk menginternalisasi nilai kasih, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang merupakan inti dari karakter kristiani (Malelak, 2023: 47).

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua (X2) terhadap karakter kristiani pemuda (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel pola asuh orangtua yakni sebesar 3,24. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang pola asuh orangtua adalah item nomor 32 dengan skor nilai 184 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu banyak pemuda yang menjawab bahwa orang tua berusaha membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 21 dengan skor nilai 151 dan nilai rata-rata 2,96 yaitu banyak pemuda yang menjawab bahwa orang tua mengajarkan firman Tuhan kepada saya dalam kehidupan sehari-hari.

Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,45 yaitu indikator orang tua menanamkan kasih dalam hubungan keluarga antara lain sikap sabar, kasih, dan pengertian orang tua dan hubungan harmonis antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter kristiani pemuda sebesar 38,8% dan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $19,941 > 3,23$. Pola asuh orang tua merupakan suatu sistem interaksi yang terstruktur dan berkelanjutan antara orang tua dan anak dalam proses merawat, membimbing, mendidik, melatih, serta mendisiplinkan anak melalui pemberian kasih sayang, perhatian, dan penanaman nilai serta norma kehidupan. Indikator pola asuh orang tua dalam perspektif Kristen diantaranya: orang tua mengajarkan firman Tuhan secara terus-menerus, orang tua memberikan keteladanan hidup Kristen, orang tua menanamkan kasih dalam hubungan keluarga, orang tua memberikan disiplin yang mendidik, dan orang tua membimbing anak untuk hidup di jalan Tuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana Manurung (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Pembinaan Gereja dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Remaja Kristen". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan gereja dan pola asuh orang tua secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter remaja. Hal ini menunjukkan bahwa karakter remaja tidak hanya dibentuk oleh lingkungan keluarga, tetapi juga melalui pembinaan yang dilakukan oleh gereja. Hal senada juga dikemukakan Purwaningsih dan Syamsudin (2021: 74) menyatakan bahwa pemuda yang mendapatkan perhatian dan dukungan spiritual dari orang tua memiliki karakter religius yang lebih kuat dibandingkan dengan pemuda yang kurang mendapat perhatian keluarga.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran katekisasi sidi (X1) dan pola asuh orangtua (X2) secara bersama-sama terhadap karakter kristiani pemuda (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata

keseluruhan pada variabel karakter kristiani pemuda yakni sebesar 3,20. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang karakter kristiani pemuda adalah item nomor 52 dengan skor nilai 179 dan nilai rata-rata 3,51 yaitu banyak pemuda yang menjawab bahwa pemuda tetap teguh dalam iman meskipun mendapat tekanan dari lingkungan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 54 dengan skor nilai 150 dan nilai rata-rata 2,94 yaitu banyak pemuda yang menjawab bahwa pemuda bersedia menerima kritik dari orang lain. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,31 yaitu indikator berani antara lain keberanian mempertahankan kebenaran dan keteguhan menghadapi tekanan atau tantangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama antara pembelajaran katekisasi sidi dan pola asuh orangtua terhadap karakter kristiani pemuda sebesar 45,4%. Kemudian berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,941 >$

3,23 maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu pembelajaran katekisasi sidi dan pola asuh orangtua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2025 secara partial maupun secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan, penelitian ini menemukan kebaruan (novelty) bahwa pembelajaran katekisasi sidi yang didukung oleh pola asuh orangtua terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2025. Temuan ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara pembelajaran katekisasi sidi sebagai proses pembinaan iman kepada pemuda dengan pola asuh orangtua sebagai proses merawat, membimbing, mendidik, melatih, serta mendisiplinkan anak melalui pemberian kasih sayang, perhatian,

dan penanaman nilai serta norma kehidupan, yang secara terpadu mampu mendorong peningkatan karakter kristiani pemuda. Integrasi antara pembelajaran katekisasi sidi dan pola asuh orangtua dalam mempengaruhi karakter kristiani pemuda ini masih relatif jarang dikaji secara bersamaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di gereja, keluarga dan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh pembelajaran katekisasi sidi terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2025. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,308 > 3,23$ dan koefisien determinasi sebesar 33,2%. Ini berarti bahwa semakin baik pembelajaran katekisasi sidi maka akan semakin baik jugalah karakter kristiani pemuda.

Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2025. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,097 > 3,23$ dan koefisien determinasi sebesar 38,8%. Ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orangtua maka akan semakin baik jugalah karakter kristiani pemuda.

Terdapat pengaruh pembelajaran katekisasi sidi dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap karakter kristiani pemuda di HKBP se-Ressort Sipoholon-1 Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2025 dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,674$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 0,454. Ini berarti 45,4% karakter kristiani pemuda dapat dipengaruhi oleh pembelajaran katekisasi sidi dan pola asuh orangtua secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,941 > 3,23$. Ini berarti bahwa semakin baik pembelajaran katekisasi sidi dan pola asuh orangtua maka akan semakin baik jugalah karakter kristiani pemuda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pendeta diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran katekisasi sidi, khususnya dalam pengajaran Pengakuan Iman Rasuli agar pemuda semakin teguh dalam iman dan memiliki identitas Kristen yang kuat.
2. Orangtua diharapkan terus membangun pola asuh yang baik dengan menciptakan hubungan keluarga yang harmonis serta membiasakan mengajarkan firman Tuhan kepada pemuda dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemuda diharapkan terus meningkatkan karakter Kristiani, tetap setia dalam iman, serta memiliki sikap rendah hati dan terbuka dalam menerima kritik yang membangun.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan karakter Kristiani pemuda, seperti spiritualitas, moral, dan kepercayaan diri pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lumbantoruan, Simon Petrus. 2025. "Pengaruh Katekisasi Sidi dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Kristiani Pemuda di HKBP Paranginan Ressort Paranginan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 3(2), 16–27.
- Malelak, Y. 2023. *Implementasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Pendidikan Katekisasi Pemuda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Manurung, Y. 2022. *Pengaruh Pembinaan Gereja dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Remaja Kristen*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Kristen.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. 2013. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Pasaribu, Andar Gunawan. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Pemuda." *Jurnal Teologi Cultivation*, Vol. 2 No. 1.

- Purba, H. 2022. Katekisasi Sidi dan Pembentukan Karakter Pemuda HKBP. Medan: Bina Media Perintis.
- Purwaningsih, D., & Syamsudin, S. 2021. "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Religius Pemuda." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 70–80.
- Saingo, R. 2023. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Iman Anak dan Pemuda. Bandung: Pustaka Terang.